

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis (dalam Sanjaya (2010), hlm. 24) penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran sosial mereka. Sedangkan menurut Karso, dkk (2011, hlm.1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Prof. Suharsimi Arikunto (2010 hlm. 3) menyatakan bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian ketiga kata inti tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut direncanakan dan diberikan oleh guru, dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang diambil adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin (dalam Muslich, 2014, hlm. 8). Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat tahap, berikut keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti

merancang hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan solusi tindakan yang

ditentukan, media, materi pembelajaran, LKS, serta instrumen-instrumen pengungkap data.

b. Aksi atau tindakan (*acting*)

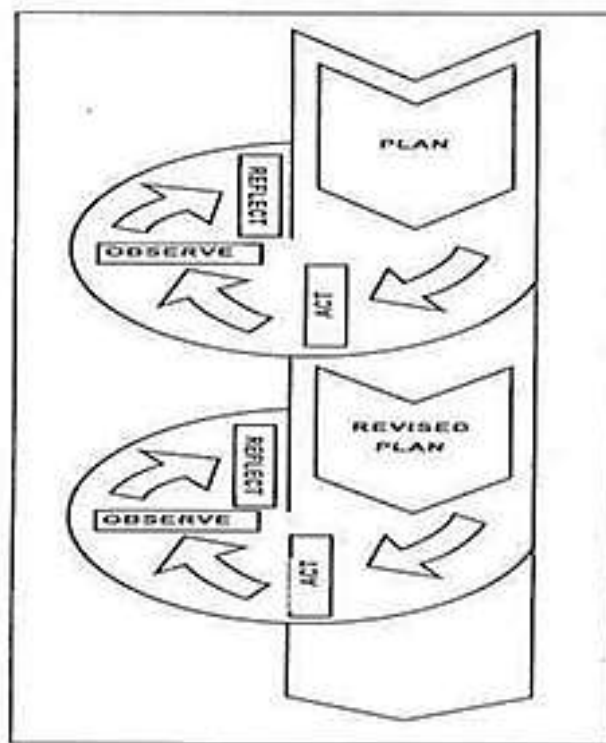
Pada tahap kedua ini, rencana yang telah disusun sebelumnya diimplementasikan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran SAVI pada pembelajaran di kelas dimana subjek penelitian telah ditentukan.

c. Observasi (*observing*), dan

Tahap selanjutnya merupakan tahap observasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan di lapangan. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tindakan yang telah terencana dilaksanakan dan bagaimana peningkatan yang terlihat dengan tindakan yang diberikan sehingga dapat terlihat pengaruh dari pembelajaran yang diterapkan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap selanjutnya yang merupakan tahap terakhir dari sebuah siklus PTK yaitu refleksi. Pada tahap ini, semua data hasil dari instrumen pengungkap data dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara dan disusun solusi yang tepat agar terjadi peningkatan. Hasil dari tahap refleksi ini kemudian dijadikan dasar perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

3.2 Partisipan, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas VB di salah satu SDN di kecamatan Cidadap, Bandung, Jawa Barat tahun pelajaran 2016/2017. Adapun alasan pemilihan SDN tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) hingga peneliti menemukan permasalahan kurangnya aktivitas belajar pada salah satu kelas di sekolah tersebut.

Peneliti menetapkan seluruh siswa kelas VB dengan jumlah siswa tiga puluh tujuh orang yang menjadi sebagai partisipan penelitian. Terdapat sembilan belas siswa laki-laki dan delapan belas siswa perempuan. Siswa berasal dari lingkungan dan latar belakang keluarga berbeda-beda. Berdasarkan keterangan guru kelas terdapat 3 orang siswa berkebutuhan khusus. Alasan pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan pada kelas VB ditemukan permasalahan selama

pembelajaran sehari-hari berupa kurangnya keragaman dan capaian aktivitas belajar yang muncul dan terfasilitasi pada siswa. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional dengan kegiatan-kegiatan yang monoton sehingga siswa terlihat kurang antusias dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap/II tahun pelajaran 2016/2017 selama lima bulan dimulai pada bulan Februari sampai Juni 2017. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Februari 2017 merupakan waktu dimana peneliti memulai masa PLP. Selama dua minggu peneliti melakukan observasi di dalam kelas III dan V lalu kemudian menemukan permasalahan berupa kurangnya aktivitas belajar pada siswa kelas VB. Peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap temuan-temuan tersebut dan menentukan pembelajaran SAVI sebagai upaya untuk memperbaikinya.
- b. Maret 2017, peneliti memulai tahap perencanaan penelitian penerapan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V sekolah dasar dengan menyusun proposal lalu mengajukan perizinan penelitian ke universitas dan sekolah. Peneliti pun mulai menyusun RPP, instrumen penelitian, dan media pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus I serta melakukan sejumlah konsultasi dengan dosen pembimbing. Pemilihan tema, subtema, dan materi pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran terakhir yang siswa telah pelajari.
- c. April 2017, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus disesuaikan dengan jadwal yang telah didiskusikan dengan pihak sekolah. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP.
- d. Mei hingga Juni 2017 peneliti melakukan pengolahan dan analisis data hasil temuan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sebelum siklus penelitian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan atau studi pra-siklus terlebih dahulu sebagai acuan peneliti untuk merencanakan suatu tindakan perbaikan. Setelah hasil studi pra-siklus dirasa cukup, maka peneliti memulai tahap perencanaan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Demikian alur penelitian yang dilaksanakan pada siklus I. Refleksi pada siklus I menjadi acuan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berikut penjabaran tahapan pada setiap siklus :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap permasalahan yang ingin ditanggulangi, peneliti melakukan perencanaan tindakan yang meliputi:

- 1) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan (tema, subtema, dan materi ajar)
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Merancang dan mempersiapkan instrumen pengumpul data (lembar observasi aktivitas pembelajaran dan proses pembelajaran SAVI)
- 4) Mempersiapkan dan mempelajari bahan ajar.
- 5) Mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran SAVI seperti lembar kerja siswa.
- 6) Mempersiapkan perangkat-perangkat/media pembelajaran SAVI
- 7) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan berupa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP. Sesuai dengan cara pemecahan masalah yang dipilih, yaitu penerapan pembelajaran SAVI, maka secara umum, sintaks pembelajaran adalah seperti yang penulis paparkan sebelumnya pada bagian landasan teoritis yang telah diimplementasikan secara lebih mendetail dalam RPP.

Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja siklus. Pengamatan dilakukan selama

proses pembelajaran oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran SAVI, baik situasi belajar, keterlaksanaan kegiatan, dan respon siswa.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berupa peninjauan terhadap kinerja siklus, kekuatan, dan kelemahan pada pelaksanaan tindakan. Sebelum dilakukan refleksi dilakukan analisis terhadap data yang telah direkam dalam instrumen pengumpul data berupa temuan siklus yang digunakan sebagai bahan melakukan refleksi. Data dianalisis menggunakan sejumlah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang kemudian dideskripsikan. Hasil refleksi berupa rekomendasi apakah permasalahan telah dapat ditanggulangi atau diperlukan siklus lanjutan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Di bawah ini penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini.

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati setiap langkah pelaksanaan tindakan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap aktivitas guru dan respon siswa pada saat berlangsungnya pelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang disiapkan. Jenis observasi yang dilakukan merupakan observasi terfokus dimana pengamatan berpusat pada kegiatan guru dan respon siswa pada setiap langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh enam orang observer yang telah ditentukan sebelumnya.

Latar belakang observer merupakan guru kelas partisipan dan teman sejawat peneliti.

b. Dokumentasi

Selain observasi, pada penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai sumber data pendukung. Dokumen tersebut berupa catatan harian siswa, Lembar Kerja Siswa, karya siswa dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

3.4.2 Instrumen Penelitian

a. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pembelajaran digunakan sebagai panduan bagi guru dalam menyusun Lembar Kerja Siswa dan ketika pembelajaran berlangsung agar dapat terlaksana dengan sistematis. Di dalam RPP tersebut memuat tujuan pembelajaran, dan sintak pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang telah dikembangkan menjadi langkah-langkah kegiatan pembelajaran. RPP juga sebagai panduan bagi peneliti untuk menilai LKS dan hasil kerja siswa karena di dalamnya terdapat indikator capaian kompetensi dan rubrik penilaian.

2) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai pembimbing siswa dalam melakukan beragam kegiatan yang difasilitasi oleh guru, baik kegiatan kelompok maupun individu. Dengan lembar kerja siswa yang sistematis diharapkan dapat memandu aktivitas belajar siswa.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk membantu menyajikan informasi dan alat bantu bagi siswa untuk memahami sejumlah materi ajar.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen untuk merekam data hasil penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Lembar Observasi. Pengamatan pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir di kelas. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator pengamatan aktivitas belajar siswa ialah empat jenis aktivitas yang telah peneliti tentukan dan kembangkan menjadi masing-masing empat kegiatan yang diamati. Untuk lebih jelasnya dapat melihat pada bagian lampiran dari skripsi ini.
- 2) Catatan harian siswa digunakan untuk membuat catatan-catatan berisi aktivitas yang dilakukan siswa dan kesan setelah pembelajaran SAVI.

3.4.3 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.4.3.1 Analisa Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini yaitu dengan mencari presentase skor hasil observasi aktivitas belajar setiap siswa, persentase siswa yang melakukan setiap kegiatan jenis aktivitas yang diukur, dan rata-rata keseluruhannya. Hasil presentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk deskripsi. Pengukuran persentase skor hasil observasi menggunakan rumus sebagai berikut (Trianto, 2010, hlm. 241).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase skor hasil observasi tersebut kemudian ditafsirkan dalam kategori capaian aktivitas belajar siswa yang dihitung menggunakan rumus menurut Guttman (Sugiyono, 2015, hlm. 139) sebagai berikut.

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Tabel 3.1 Kategori Penentu Capaian Aktivitas Belajar Siswa

Kategori	Rentang Aktivitas Belajar	Persentase
Sangat Aktif	$80\% < x \leq 100\%$	
Aktif	$60\% < x \leq 80\%$	
Cukup Aktif	$40\% < x \leq 60\%$	
Kurang Aktif	$20\% < x \leq 40\%$	
Sangat Kurang Aktif	$0 \leq x \leq 20\%$	

3.4.3.2 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif atau dengan nama lain *Flow Model* dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337). Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) *conclusion drawing verifikasi*. (Sugiyono, 2015, hlm. 337).

- a. Reduksi data, merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2015, hlm. 338-339). Pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.
- b. Komponen selanjutnya sajian data (*display data*), merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah

dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data. Data yang ada dianalisis dan ditafsirkan kemudian dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dalam bentuk narasi. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya akan mudah. (Sugiyono, 2015, hlm. 341-344)

- c. Komponen terakhir yaitu *conclusion drawing verifikasi*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan revisi pada akhir siklus II. (Sugiyono, 2015, hlm. 345)

3.4.4 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai aktivitas belajar siswa meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2008, hlm. 103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”. Peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap tahap pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terlaksana dengan baik sesuai RPP yang disusun sebelumnya.
- b. Hasil pengamatan dari aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan hasil persentase masing-masing maupun keseluruhan indikator aktivitas mencapai rata-rata 75% atau lebih dan 75% atau lebih partisipan mencapai kriteria Aktif dan Sangat Aktif mengacu pada kriteria capaian aktivitas belajar yang dipaparkan sebelumnya pada analisis kuantitatif. Hal tersebut mengacu pada pernyataan Depdiknas (2008, hlm. 4) bahwa,

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan (3) ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.